

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku menggunakan Metode *First Expired First Out*

Fidya Arie Pratama^{1,#}, Agnia Siti Nurani²

Intisari— Pengelolaan dan pencatatan persediaan bahan baku pada Rumah Makan Roso Echo Cirebon saat ini kurang terolah dengan baik dan benar. Pencatatannya masih tertulis tangan menggunakan kertas yang kemudian dimasukkan kembali melalui *Microsoft Excel*. Selain itu *staff* gudang belum mampu membuat laporan persediaan dan mengontrol ketersediaan bahan baku. Sehingga menyulitkan para karyawan dan pemilik usaha untuk mengetahui persediaan bahan baku. Penelitian ini menerapkan metode *First Expired First Out*. Metode *First Expired First Out* adalah metode pencatatan persediaan yang mengasumsikan persediaan yang masa kadaluwarsanya lebih dekat maka akan dijual terlebih dahulu dan persediaan yang masa kadaluwarsanya masih lama akan dikeluarkan dikemudian hari. Adapun Alasan penggunaan metode *FEFO* ini karena pengelolannya lebih mudah, lebih rapih, terkontrol dan lebih menghemat waktu dalam pembukuan persediaan nya. Metode perancangan sistem yang digunakan dalam pembuatan penelitian ini adalah metode tradisional. Hasil dari penelitian ini, terbukti dapat membantu *staff* gudang melakukan pencatatan dan pengelolaan persediaan bahan baku secara baik. Penelitian ini terbukti dapat meningkatkan pengelolaan persediaan bahan baku pada Rumah Makan Roso Echo.

Kata Kunci— Pencatatan, Persediaan, Bahan Baku, *FEFO*.

Abstract— *The management and recording of raw material inventory at Roso Echo Cirebon Restaurant is currently poorly processed properly. The recording is still hand-written using paper which is then re-entered via Microsoft Excel. In addition, the warehouse staff has not been able to make inventory reports and control the availability of raw materials. Thus making it difficult for employees and business owners to know the raw material inventory. This research applies First Expired First Out method. The First Expired First Out method is a method of inventory recording that assumes stocks with near expiry period will be sold first and inventory whose expiration period will be issued in the future. The reason for the use of this First Expired First Out method because the management is easier, more neat, more controlled and save time in bookkeeping its inventory. System design method used in making this final task is the traditional method. The results of this study, can help warehouse staff to record and manage raw material inventory well. This research is proven to improve the management of raw material inventory at Roso Echo Restaurant.*

Keywords— *Recording, Inventory, Raw Materials, FEFO*

I. PENDAHULUAN

Saat ini bisnis kuliner semakin pesat pertumbuhan dan perkembangannya sehingga persaingan pun semakin ketat. Setiap pengusaha kuliner sudah pasti mempunyai strategi masing-masing dalam meningkatkan penjualannya, akan

tetapi untuk mengatasi persaingan tidak hanya strategi saja yang harus dikuasai, pengelolaan bahan baku juga sangat penting. Para pemilik usaha kuliner sering mengalami kendala dalam mengelola persediaan, terutama dalam hal pencatatan bahan baku sehingga menimbulkan kerugian dalam usaha. Kesalahan tersebut dialami oleh Rumah Makan Roso Echo Cirebon sehingga terjadi penumpukan bahan baku yang banyak ataupun kurang dari kebutuhan operasional per harinya karena pemeriksaan ataupun pencatatan bahan baku yang kurang teliti.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan tentang pencatatan persediaan bahan baku yang diterapkan pada Rumah Makan Roso Echo Cirebon masih menggunakan tulis tangan dan pencatatan pada *Microsoft Excel* diperoleh data yang ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 1
Persediaan Ayam bulan Februari 2017 RM. Roso Echo Cirebon

No	Ayam	Satuan	Tanggal				
			11	12	13	14	15
1	Ayam Bakar	Pt	28,00	28,00	20,00	10,00	20,00
2	Ayam Biasa	Kg	3,00	3,00	3,00	1,00	1,00
3	Ayam Biasa Yuyu	Pt	45,00	4,00	50,00	20,00	30,00
4	Ayam Kampung Yuyu	Ekor	1,50		3,00	2,00	1,00
5	Ayam Pot 12	Kg	1,00				
6	Bebek	Kg	5,00	4,00	4,00	4,00	4,00
7	Dada	Kg	2,00	2,00	2,00		

Sumber data : *Staf Gudang Persediaan, 2017*

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dalam periode 11-15 Februari 2017, pembelian bahan baku dengan kuantitas berbeda setiap harinya. Pembelian bahan baku harus memenuhi minimum persediaan setiap harinya ditambah dengan pesanan. Menu masakan olahan dari ayam merupakan salah satu menu yang paling disukai dan laku terjual. Untuk bahan baku ayam tidak dapat dipastikan jumlah per kg karena kadang ayam yang datang dari pemasok itu besar- besar bahkan kecil- kecil, dan tidak memenuhi standar ukuran ayam yang telah ditentukan oleh RM. Roso Echo Cirebon. Ini salah satu penghambat aktivitas penjualan yang dialami RM. Roso Echo Cirebon.

Sebagian pencatatan persediaannya karyawan bagian gudang memanfaatkan aplikasi *Microsoft Excel* untuk pencatatan dan perhitungan sederhana. Karyawan bagian gudang belum mampu mengontrol persediaan bahan baku dengan baik. Sehingga sering terjadi penumpukan bahan baku

^{1,2} Program Studi Sistem Informasi Akuntansi, STMIK IKMI Cirebon, Jl. Perjuangan No 10B Majasem Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

[#] E-mail: fidyaarie@gmail.com

bahkan kekurangan bahan baku. Belum ada jadwal khusus dan tertulis untuk melakukan pembersihan dan pengecekan *freezer* secara teratur untuk menghindari terjadinya pembusukan bahan baku karena tertumpuk dibagian paling bawah *freezer*. Kesimpulan yang diperoleh adalah pencatatan persediaan bahan baku pada RM. Roso Echo Cirebon sudah menggunakan metode *FEFO* namun masih ada banyak kekurangan didalamnya.

Belum dibakukannya masa kadaluwarsa pada persediaan bahan baku. Selain itu belum adanya jadwal khusus dan tertulis untuk pengecekan dan pembersihan *freezer* persediaan bahan baku sehingga banyak bahan baku yang tidak terpakai karena sudah kadaluwarsa. Sehingga sering terjadi penumpukan persediaan bahan baku yang berlebihan dikarenakan karyawan bagian gudang kurang teliti dalam pengecekan dan pengontrolan bahan baku sebelum melakukan permintaan persediaan. Pencatatan persediaan bahan baku yang disarankan penulis untuk RM. Roso Echo dengan menggunakan metode *First Expired First Out* karena pengelolaannya lebih mudah, lebih rapi, terkontrol dan lebih menghemat waktu dalam pembukuan persediaannya. Oleh sebab itu karyawan bagian gudang memerlukan program atau aplikasi persediaan bahan baku yang dilengkapi dengan laporan persediaan bahan baku.

Penelitian ini difokuskan pada aspek merancang dan membangun sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *First Expired First Out*.

II. LANDASAN TEORI

A. Teori Persediaan Bahan Baku

Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual. IAI (PSAK 14), menyatakan persediaan sebagai aset yang (paragraf 7) sebagai berikut:

1. Dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi untuk dijual
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa
(Aprilia makisurat, jenny morasa, 2014)

Mulyadi mengemukakan bahwa bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh. Sedangkan menurut Masiyal Kholmi bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri. (Iba & Raudhah, 2015)

Nafarin menyatakan, bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan adalah :

1. Anggaran produksi
2. Harga beli bahan baku
3. Biaya penyimpanan bahan baku di gudang (*carrying cost*)
4. Ketepatan pembuatan standar pemakaian bahan baku
5. Ketepatan pemasok (penjual bahan baku)
(Rondonuwu et al., 2016)

B. Teori *First Expired First Out*

Metode *First Expired First Out* mempunyai pengertian yaitu barang yang akan lebih dahulu kadaluarsa, barang itulah yang akan lebih dahulu untuk dijual. (Rondonuwu et al., 2016)

III. METODE PERANCANGAN SISTEM

A. Metode Tradisional

Metode tradisional merupakan pendekatan perancangan yang paling umum digunakan yang memiliki 3 fase utama, yaitu :

1. Analisis Kebutuhan

Tahap ini adalah proses wawancara kepada pihak yang terkait yang dapat memberikan informasi tentang prosedur pencatatan persediaan bahan baku diantaranya pemilik dan karyawan bagian gudang untuk mengetahui akan kebutuhan sistem yang diperlukan untuk pencatatan persediaan bahan baku.

2. Pemodelan Data

Proses analisis terhadap sistem yang dibuat. Salah satu produknya adalah analisis ERD (*Entity Relationship Diagram*). Pada tahap ini akan dianalisis alur kerja sistem yang dibutuhkan.

i. *Flowmap* : *Flowmap* mempunyai fungsi sebagai mendefinisikan hubungan antara bagian (pelaku proses), proses (manual/berbasis komputer) dan aliran data (dalam bentuk dokumen keluaran dan masukan). Pengertian *Flowmap* adalah campuran peta dan *Flowchart*, yang menunjukkan pergerakan benda dari satu lokasi ke lokasi lain, seperti jumlah orang dalam migrasi, jumlah barang yang diperdagangkan, atau jumlah paket dalam jaringan. *Flowmap* menolong analisis dan programmer untuk memecahkan masalah ke dalam segmen-segmen yang lebih kecil dan menolong dalam menganalisis alternatif-alternatif lain dalam pengoprasian. *Flowmap* dapat dikatakan sebuah aliran data berbentuk dokumen atau formulir di dalam suatu sistem informasi yang merupakan suatu aktivitas yang saling terkait dalam hubungannya dengan kebutuhan data dan informasi. Proses aliran dokumen ini dapat terjadi dengan entitas di luar sistem. (Maryani, 2014)

ii. Diagram Konteks : Diagram konteks menggambarkan hubungan antara sistem dengan entitas luarnya. Diagram konteks berfungsi sebagai transformasi dari satu proses yang melakukan transformasi data *input* menjadi data *output*. Entitas yang dimaksud adalah entitas yang mempunyai hubungan langsung dengan sistem. (Widianti, 2012)

iii. Data Flow Diagram : Menurut Rohayati dan Agus Irwandi HJ dalam jurnal yang berjudul "Perancangan Dan Implementasi Sistem Informasi Inventaris Laboratorium" DFD merupakan peralatan yang berfungsi untuk menggambarkan secara rinci mengenai sistem sebagai jaringan kerja antar dari dan kemana data mengalir serta penyimpanannya.

iv. Kamus Data : Kamus data (KD) atau *data dictionary* (DD) atau disebut juga dengan istilah *system data dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Dengan menggunakan kamus data, analisis sistem dapat mendefinisikan data yang mengalir di sistem dengan lengkap. Kamus data dibuat pada tahap analisis sistem dan digunakan baik pada tahap analisis maupun pada tahap perancangan sistem. (Widianti, 2012)

v. *Flowchart* : *Flowchart* atau bagan alur merupakan metode untuk menggambarkan tahap – tahap penyelesaian masalah (prosedur) beserta aliran data dengan simbol standar yang mudah di pahami. Tujuan utama penggunaan *Flowchart* adalah untuk menyederhanakan rangkaian proses atau prosedur untuk memudahkan pemahaman pengguna terhadap informasi tersebut. (Wongso, 2015)

3. Normalisasi

Merupakan tahap perancangan tabel atas analisis kebutuhan dan perancangan model yang dibuat. Tahap ini merupakan proses dasar pada proses pembuatan program. Tahap ini merupakan proses reduksi dihilangkan. Normalisasi merupakan peralatan yang digunakan untuk melakukan proses pengelompokan data menjadi tabel-tabel yang menunjukkan entitas dan relasinya. Secara umum proses normalisasi dibagi dalam tiga tahap, yaitu tahap tidak normal (*Unnormal*), normalisasi tahap 1, normalisasi tahap 2 dan normalisasi tahap 3. pada tahap yang ketiga biasanya sudah akan diperoleh tabel yang optimal.

Normalisasi merupakan proses pengelompokan elemen data menjadi tabel-tabel yang menunjukan *entity* dan relasinya (Marlinda, 2004). Pada proses ini selalu di uji pada beberapa kondisi. Apakah ada kesulitan pada saat menambah (*insert*) pada suatu *database*. Bila ada kesulitan pada pengujian tersebut maka relasi tersebut dapat dipecahkan pada beberapa tabel lagi atau dengan kata lain perancangan yang dilakukan belum mendapatkan suatu *database* yang optimal. Sebelum mengenal lebih jauh mengenai normalisasi ada beberapa konsep yang harus diketahui lebih dahulu seperti *field* atau *attribute* kunci dan ketergantungan kunci (*Functional Dependancy*).

1) Calon Kunci (*Candidate key*)

Kunci kandidat atau calon kunci adalah suatu *attribute* atau satu set minimal *attribute* yang mengidentifikasi secara unik suatu kejadian yang spesifik dari suatu *entity*.

2) Kunci Primer (*Primary Key*)

Kunci primer adalah suatu *attribute* atau satu set minimal *attribute* yang tidak hanya mengidentifikasi secara unik suatu kejadian yang spesifik, akan tetapi juga dapat mewakili setiap kejadian dari suatu *entity*. Setiap kunci kandidat punya peluang menjadi kunci primer, akan tetapi sebaiknya dipilih satu saja yang dapat mewakili secara menyeluruh terhadap *entity* yang ada.

3) Kunci Alternatif (*Alternate Key*)

Kunci Alternatif adalah kunci kandidat yang tidak dipakai sebagai *primary key*. Dimana kerap kali kunci alternatif ini dipakai sebagai kunci pengurutan dalam pembuatan laporan.

4) Kunci Tamu (*Foreign Key*)

Kunci tamu adalah satu *attribute* atau satu set *attribute* yang melengkapi satu *relationship* (hubungan) yang menunjukan ke induknya. Teknik normalisasi ini juga merupakan satu teknik yang menstrukturkan data dalam cara tertentu untuk membantu mengurangi atau mencegah timbulnya masalah yang berhubungan dengan pengolahan data dalam *database*.

Dalam pembuatan normalisasi terdapat beberapa tahap pembentukan, setiap tahap mempunyai bentuk normalisasi yang berbeda. Bentuk-bentuk tersebut antara lain :

a) Bentuk Tidak Normal (*Unnormalized Form*)

Bentuk ini merupakan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti suatu format tertentu. Dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan saat *inputan* atau saat kedatangannya.

b) Bentuk Normal Kesatu (1NF / *First Normal Form*)

Bentuk normal kesatu mempunyai ciri yaitu setiap data dibentuk dalam *flat file* (*file* datar/rata), data dibentuk dalam satu *record* demi satu *record*, nilai dari *field-field* berupa "*atomic value*". Tidak ada set atribut yang berulang atau atribut bernilai ganda (*multivalue*). Tiap *field* hanya satu pengertian, bukan merupakan kumpulan kata yang mempunyai arti mendua, hanya satu arti saja dan juga bukanlah pecahan kata-kata sehingga artinya menjadi lain.

c) Bentuk Normal Kedua (2NF / *Second Normal Form*)

Bentuk normal kedua mempunyai syarat yaitu bentuk data telah memenuhi kriteria dari bentuk normal kesatu. Atribut bukan kunci haruslah bergantung secara fungsi pada kunci utama / *primary key*. Sehingga untuk membentuk normal kedua harus sudah ditentukan kunci-kunci *fieldnya*. Kunci *field* harus unik dan dapat mewakili atribut lain yang menjadi anggotanya.

d) Bentuk Normal Ketiga (3NF / *Third Normal Form*)

Untuk menjadi normal ketiga maka relasi harus dalam bentuk normal kedua dan semua atribut bukan primer tidak mempunyai hubungan yang transitif. Dengan kata lain, semua atribut bukan kunci haruslah bergantung hanya pada *primary key* secara menyeluruh.

B. Teknik Pengumpulan Data

Didalam teknik pengumpulan data, terdapat 3 tahapan, penjelasan tahap teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Observasi

Tahapan observasi yang dipilih observasi langsung yang dilakukan dengan pengambilan data seperti kartu persediaan, form permintaan persediaan bahan, nota pembelian bahan, dan pengamatan dilapangan saat staf gudang melakukan pengecekan nota pembelian dengan barang yang di bawa oleh pemasok, proses pencatatan permintaan bahan baku dan proses pencatatan kembali dari data diatas ke dalam *Microsoft Excel*, data penelitian berupa kartu persediaan, nota pembelian dan form permintaan persediaan bahan baku merupakan hasil pengumpulan data dari persediaan di Rumah Makan Roso Echo, yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dilapangan.

2. Wawancara

Tahap wawancara yang dipilih wawancara tidak langsung dengan menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu kemudian mewawancari staf gudang dengan beberapa pertanyaan mengenai prosedur pencatatan persediaan, prosedur permintaan persediaan dan cara mengatasi kendala yang sering ditemui.

3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan 2 dokumen pendukung yaitu, dokumen *internal* dan dokumen *eksternal*, dimana dua dokumen tersebut menjadi dasar penelitian yang dilakukan, yaitu :

i. Dokumen Internal :

- a. Kartu persediaan
- b. Form permintaan persediaan bahan baku

ii. Dokumen Eksternal :

- a. Struk / Nota pembelian / *Invoice*

4. Angket

Angket digunakan untuk mengukur persepsi dan sikap karyawan Rumah Makan Roso Echo. Dilakukan dengan mengajukan lembaran angket yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Daftar pertanyaan tersebut sifatnya tertutup, maksudnya jawaban alternatif telah disediakan.

Angket yang digunakan merupakan tes skala sikap yang mengacu kepada parameter skala *Likert*. Pilihan jawaban dikategorikan sebagai suatu pernyataan sikap SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju). Kategori ragu-ragu (R) tidak diikutsertakan untuk menghindari sikap keragu-raguan pada karyawan Rumah Makan Roso Echo

IV. PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Pembahasan

Sesuai tujuan yang telah dikemukakan, bahwa Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Persediaan Bahan Baku dengan menggunakan metode *First Expired First Out* pada Rumah Makan Roso Echo dilakukan dengan tujuan untuk menyediakan sistem informasi masa kadaluarsa pada persediaan bahan baku.

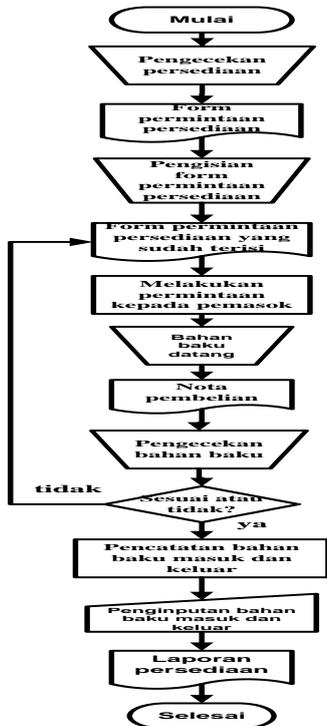
1. Analisis Kebutuhan

Tahap ini adalah proses wawancara kepada pihak yang terkait yang dapat memberikan informasi tentang prosedur pencatatan persediaan bahan baku diantaranya pemilik dan karyawan bagian gudang untuk mengetahui akan kebutuhan sistem yang diperlukan untuk pencatatan persediaan bahan baku.

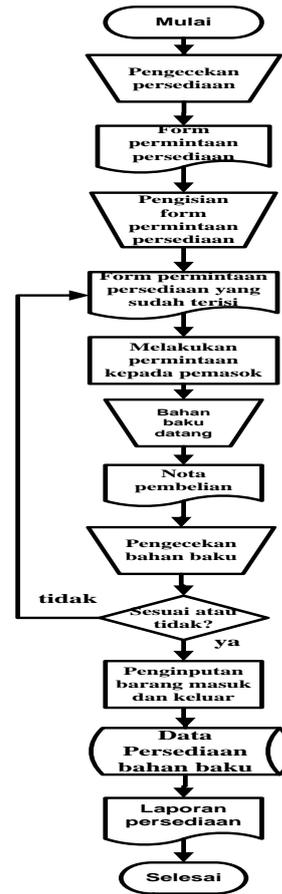
2. Data Modeling

Proses analisis terhadap sistem yang dibuat. Pada tahap ini akan dianalisis alur kerja sistem yang dibutuhkan. Ada 6 tahapan yang akan dijelaskan pada bab ini, diantaranya sebagai berikut :

i. Flowchart

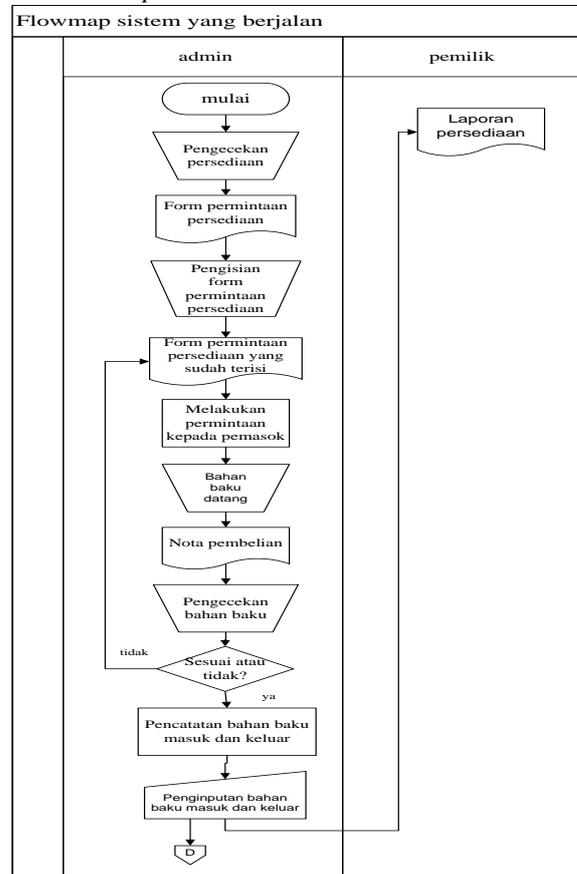


Gbr. 1 Flowchart sistem lama

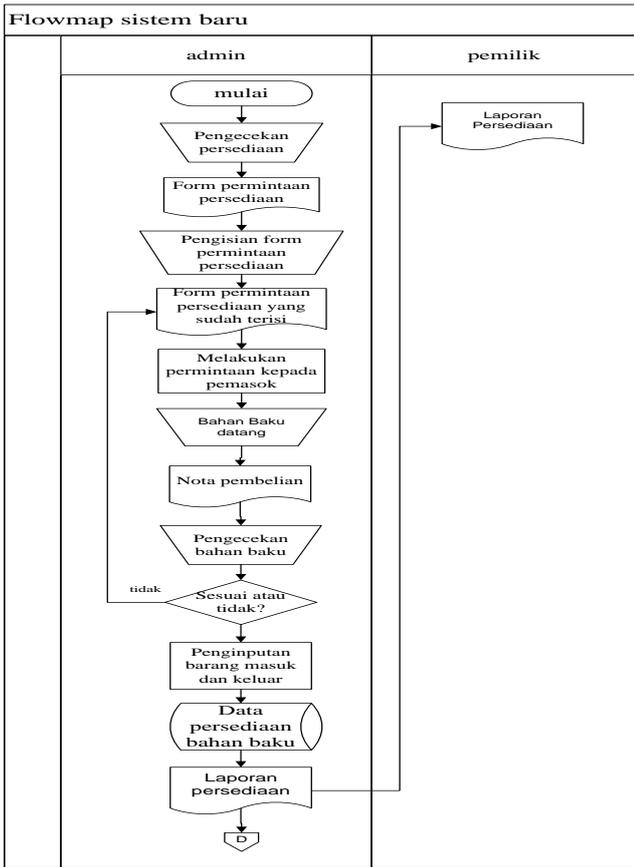


Gbr. 2 Flowchart sistem baru

ii. Flowmap

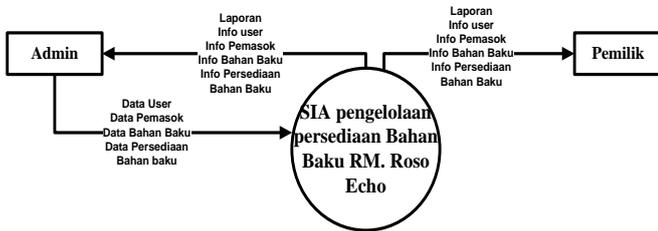


Gbr. 3 Flowmap sistem lama



Gbr. 4 Flowmap sistem baru

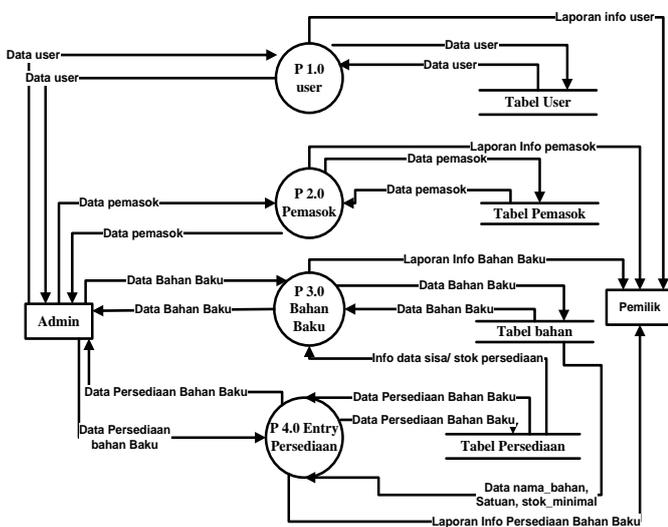
iii. Diagram Konteks



Gbr. 5 Diagram Konteks

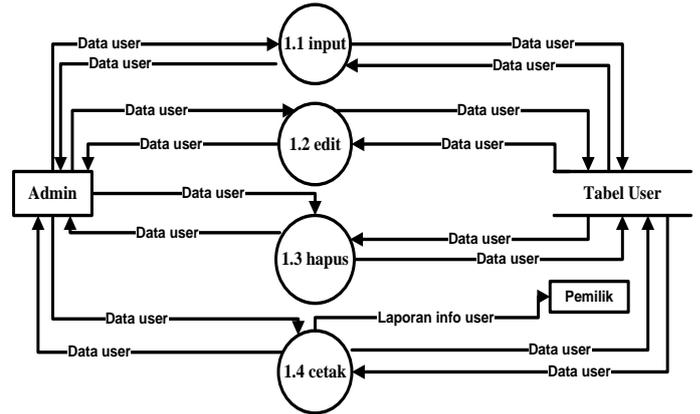
iv. Data Flow Diagram

a. DFD Level 0



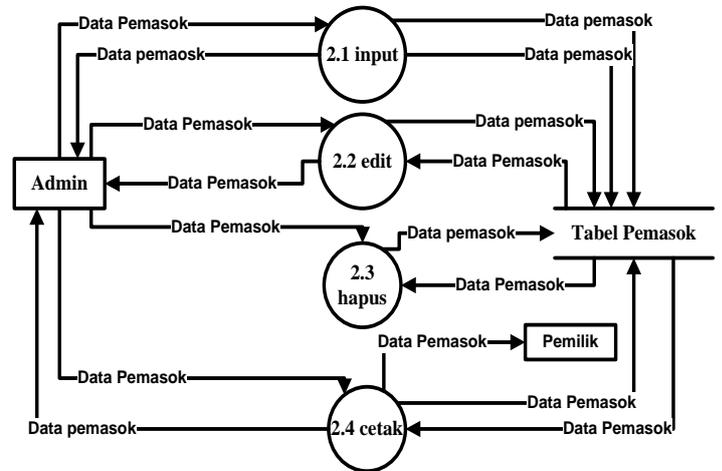
Gbr. 6 DFD Level 0

b. DFD Level 1 Proses 1



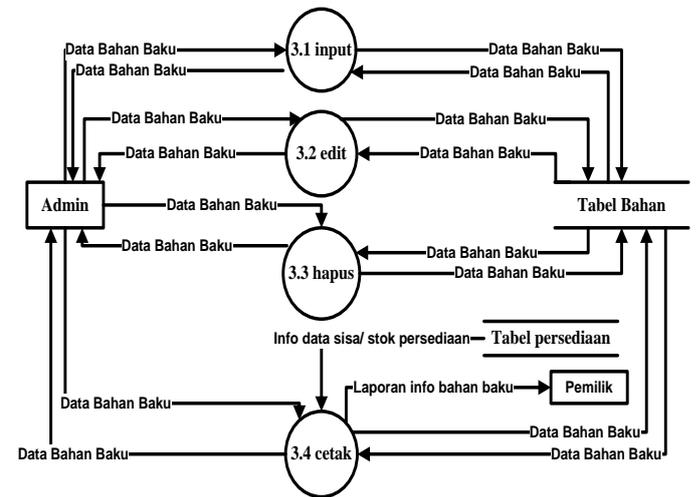
Gbr. 6 DFD Level 1 Proses 1

c. DFD Level 1 Proses 2



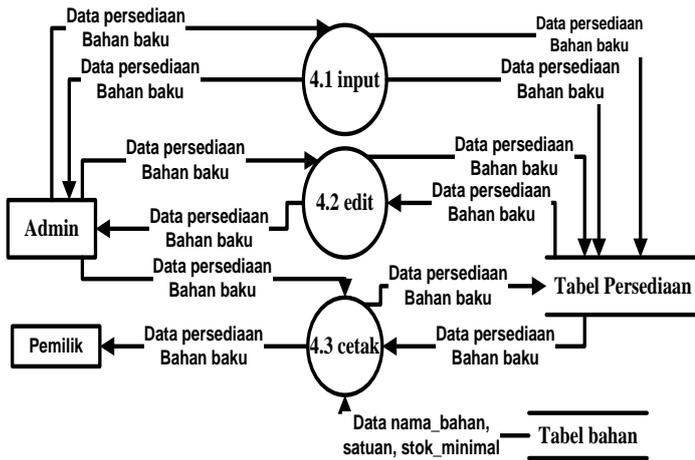
Gbr. 7 DFD Level 1 Proses 2

d. DFD Level 1 Proses 3



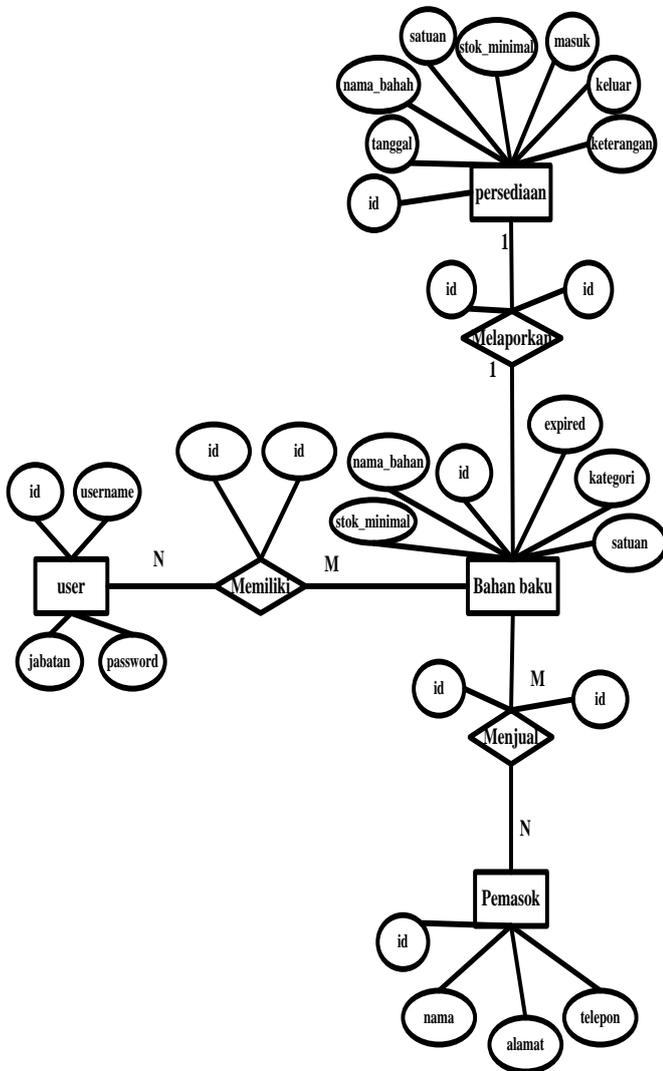
Gbr. 8 DFD Level 1 Proses 3

e. DFD Level 1 Proses 3



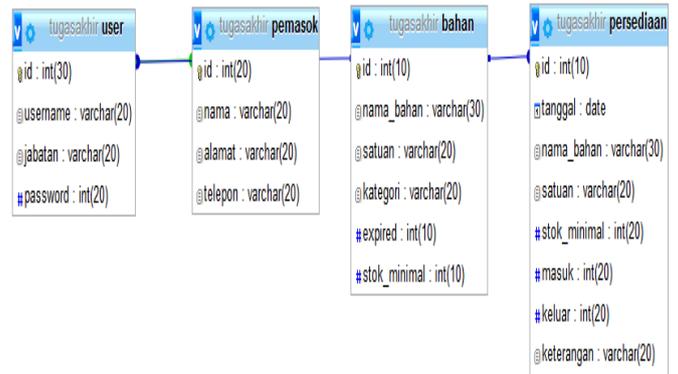
Gbr. 9 DFD Level 1 Proses 4

v. Entity Relationship Diagram (ERD)



Gbr. 10 Entity Relationship Diagram (ERD)

vi. Tabel Relasi



Gbr. 11 Tabel Relasi

vii. Kamus Data

Kamus data merupakan bagian dari katalog tentang data dan kebutuhan informasi suatu sistem. Kamus data mendefinisikan secara lengkap data yang mengalir pada sistem, diantaranya meliputi data yang masuk ke dalam sistem dan informasi yang dihasilkan oleh sistem. Kamus data menjelaskan *field-field* yang ada pada file dan disertai keterangan yang memperjelas *field* dari sebuah tabel.

1) Tabel User

user = id, username, jabatan, password

Tabel 2
Kamus Data Tabel User

Field Name	Type	Keterangan
Id	= Int (20)	Primary Key
Username	= Vachar (30)	
Jabatan	= Varchar (30)	
Password	= Int (20)	

2) Tabel Pemasok

pemasok = id, nama, alamat, telepon

Tabel 3
Kamus Data Tabel Pemasok

Field Name	Type	Keterangan
Id	= Int (20)	Primary Key
Nama	= Vachar (20)	
Alamat	= Varchar (20)	
Telepon	= Varchar (20)	

3) Tabel Bahan Baku

bahan = id, nama_bahan, satuan, kategori, expired, stok_minimal

Tabel 4
Kamus Data Tabel Bahan Baku

Field Name	Type	Keterangan
Id	= Int (10)	Primary Key
nama_bahan	= Vachar (30)	
satuan	= Varchar (20)	
kategori	= Varchar (20)	
expired	= Int (10)	
stok_minimal	= Int (10)	

4) Tabel persediaan

persediaan = id, tanggal, nama_bahan, satuan, stok_minimal, masuk, keluar, keterangan.

Tabel 5
Kamus Data Tabel Persediaan

Field Name	Type	Keterangan
id	= Int (20)	Primary Key
tanggal	= Date	
nama_bahan	= Varchar (30)	
satuan	= Varchar (20)	
stok_minimal	= Int (20)	
Field Name	Type	Keterangan
masuk	= Int (20)	
keluar	= Int (20)	
Keterangan	= Varchar (20)	

3. Normalisasi

Normalisasi merupakan peralatan yang digunakan untuk melakukan proses pengelompokan data menjadi tabel-tabel yang menunjukkan entitas dan relasinya. Secara umum proses normalisasi dibagi dalam tiga tahap, yaitu tahap tidak normal (*Unnormal*), normalisasi tahap 1, normalisasi tahap 2 dan normalisasi tahap 3. pada tahap yang ketiga biasanya sudah akan diperoleh tabel yang optimal.

i. Bentuk tidak normal

Tabel 6
Bentuk Tidak Normal

username	Jabatan	password	nama (pemasok)	Alamat
Agnia	admin	19283	Hj. Mini	pasar kanoman
Iswanto	Admin	38476	Ibu Yuyu	Cideng
Ir. Suwarno	pemilik	47561	Abadi Boiler	Kalijaga

Telepon	nama_bahan	Satuan	Kategori	Expired
0853-2166-9966	Ati Ampela	Kg	Ayam	3
0821-1643-2119	Kemangi	Ikat	Sayuran	3
0823-1595-6768	Mie Telor	Dus	Lain-lain	7

stok_minimal	tanggal	nama_bahan	satuan
2	2017-02-01	Ati Ampela	Kg
1	2017-02-01	Kemangi	Ikat
1	2017-02-01	Mie Telor	Dus

stok_minimal	masuk	keluar	Keterangan
2	4	2	
1	1	0	
1	3	1	

ii. Bentuk normal pertama

Suatu relasi dikatakan mempunyai bentuk *normal form* pertama bila semua *domain* adalah sederhana (*anomatic*) artinya setiap atribut mempunyai *domain* tunggal.

a) Tabel user

Tabel 7
Bentuk Normal Pertama Tabel User

Id	Username	jabatan	Password
1	Agnia	admin	19283
2	Iswanto	admin	38476
3	Ir. Suwarno	pemilik	47561

b) Tabel pemasok

Tabel 8

Bentuk Normal Pertama Tabel Pemasok

Id	Nama	alamat	Telepon
1	Hj. Mini	Pasar kanoman	0853-2166-9966
2	Ibu Yuyu	Cideng	0821-1643-2119
3	Abadi Boiler	Kalijaga	0823-1595-6768

c) Tabel bahan

Tabel 9

Bentuk Normal Pertama Tabel Bahan

Id	nama_bahan	satuan	kategori	expired
1	Ati Ampela	Kg	Ayam	3
2	Kemangi	Ikat	Sayuran	3
3	Mie Telor	Dus	Lain – lain	7

stok_minimal
2
1
1

d) Tabel persediaan

Tabel 10

Bentuk Normal Pertama Tabel Persediaan

Id	Tanggal	nama_bahan	Satuan	stok_minimal
1	2017-02-01	Ati Ampela	Kg	2
2	2017-02-01	Kemangi	Ikat	1
3	2017-02-01	Mie Telor	Dus	1

masuk	Keluar	Keterangan
4	2	
1	0	
3	1	

iii. Bentuk normal kedua

Bentuk normalisasi kedua dapat terpenuhi, apabila berada dalam bentuk normal pertama dan setiap atribut bukan kunci yang memiliki ketergantungan fungsional penuh terhadap kunci primer.

Tabel 11
bentuk normal kedua

id (user)	id (pemasok)	id (bahan)	id (persediaan)
1	1	1	1
2	2	2	2

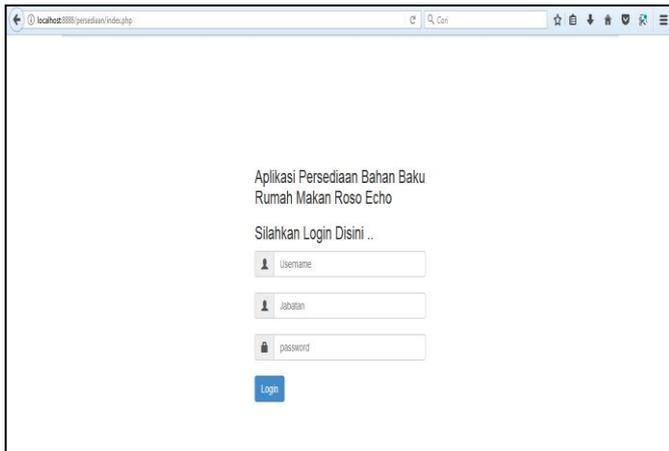
B. Hasil

Sesuai tujuan yang telah dikemukakan, bahwa Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Persediaan Bahan Baku dengan menggunakan metode *First Expired First Out* pada Rumah Makan Roso Echo dilakukan dengan tujuan untuk menyediakan sistem informasi masa kadaluarsa pada persediaan bahan baku.

1. Tampilan Antarmuka

a. Tampilan *Login*

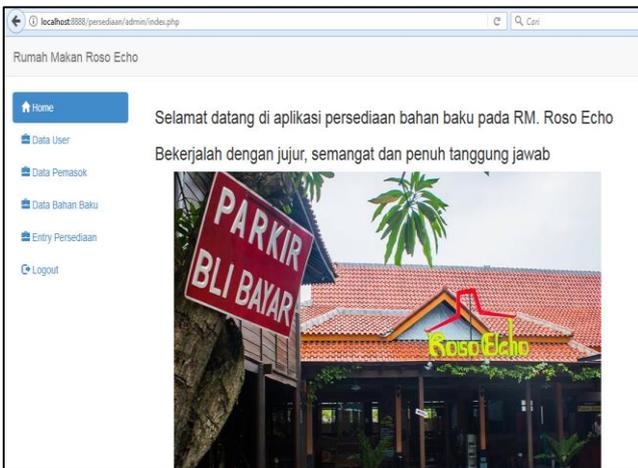
Form *login* muncul saat kita mulai menjalankan aplikasi. Masukkan user name, jabatan dan password untuk masuk ke halaman utama atau home.



Gambar 12 Tampilan Menu Login

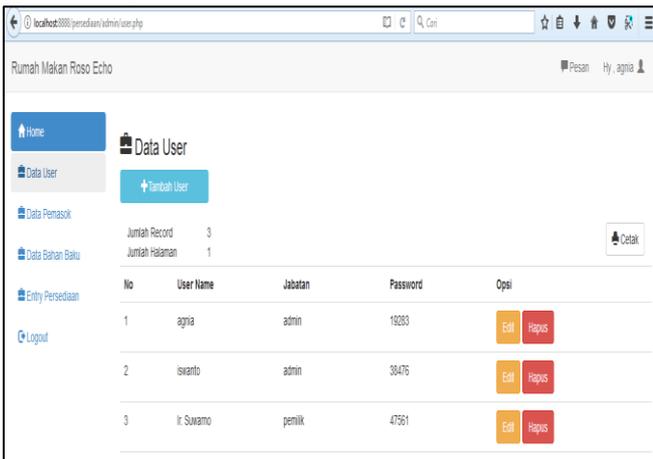
b. Halaman utama atau *home*

Jika user name, jabatan dan password yang kita masukan benar maka akan muncul halaman utama atau *home*.



Gambar 13 Tampilan Halaman Utama atau Home

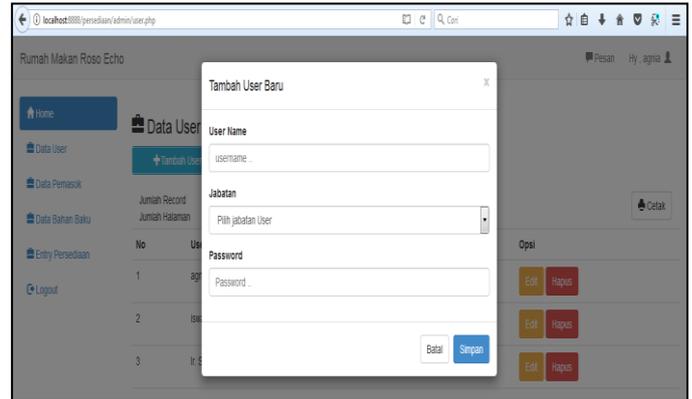
c. Data User



Gambar 14 Tampilan Data User

d. Tampilan tambah data *user*

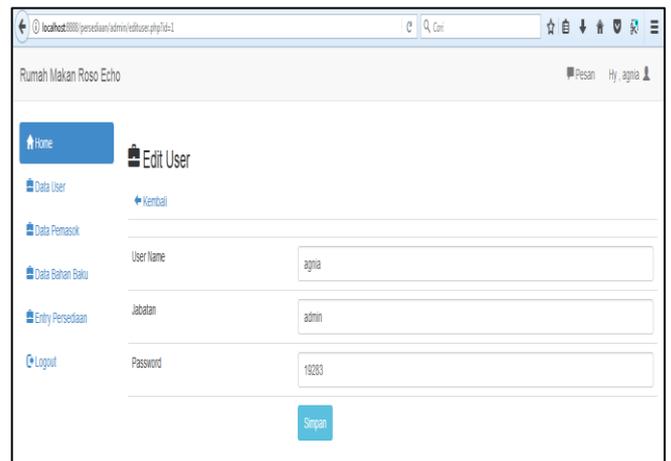
Tampilan ini muncul setelah kita mengklik tombol tambah *user*.



Gambar 15 Tampilan untuk menambahn user baru

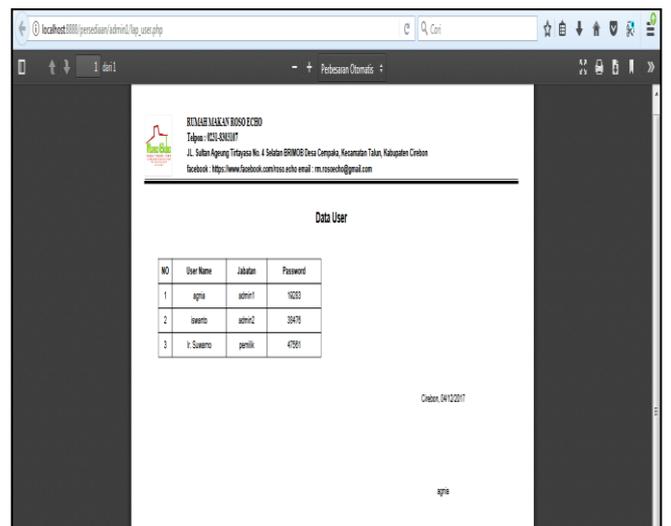
e. Tampilan edit data *user*

Tampilan ini dapat kita gunakan untuk mengedit data *user*, jika terjadi perubahan seperti mengganti password.



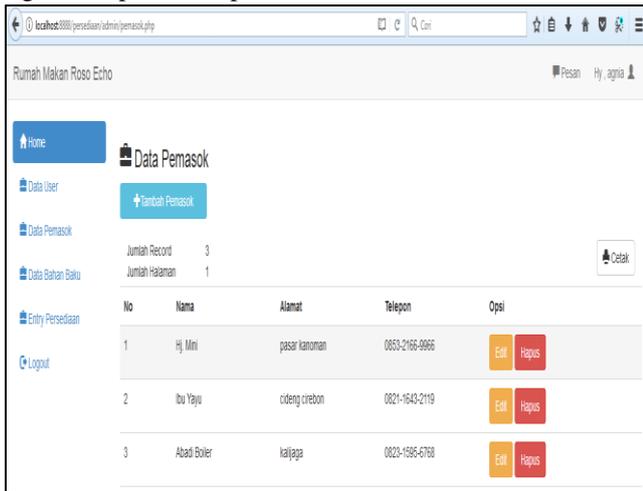
Gambar 16 Tampilan untuk mengedit data user

f. Tampilan output data *user*



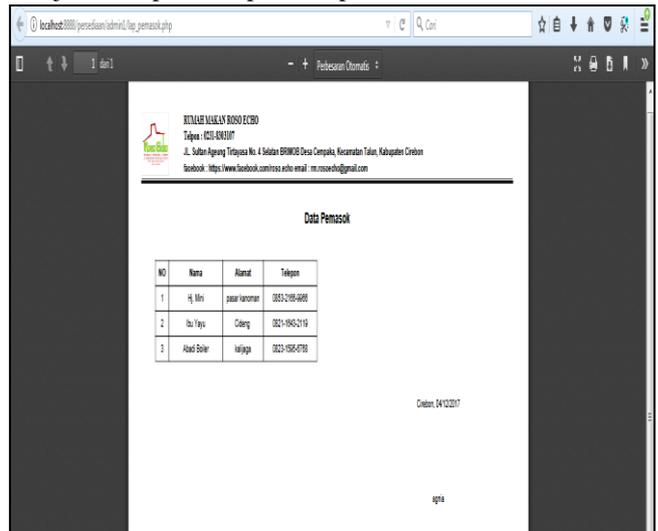
Gambar 17 Tampilan output data user

g. Tampilan data pemasok



Gambar 18 Tampilan data pemasok

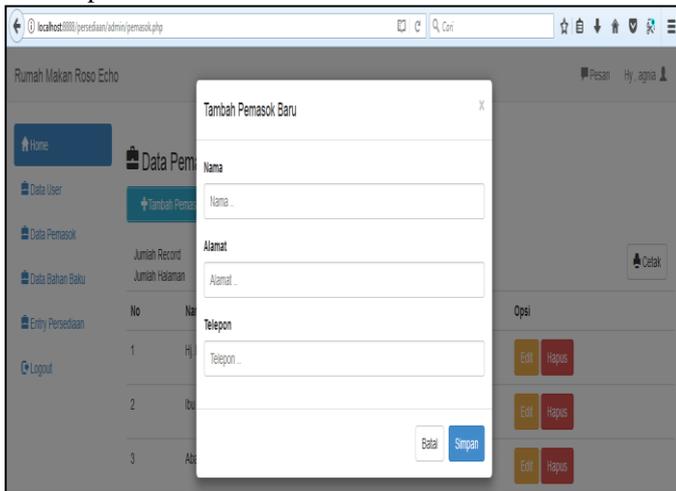
j. Tampilan output data pemasok



Gambar 21 Tampilan output data pemasok

h. Tampilan tambah pemasok

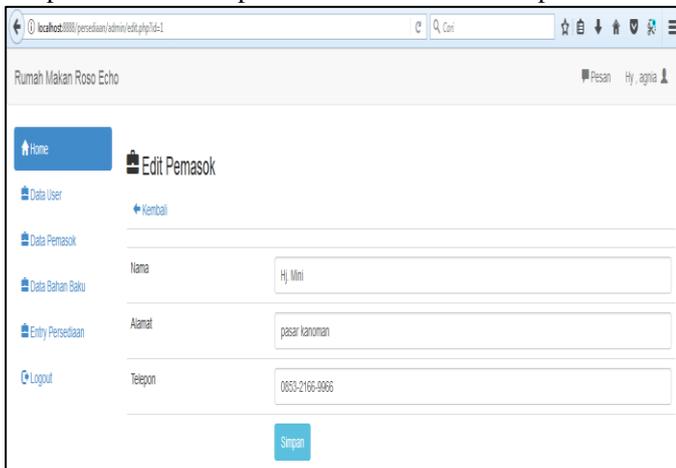
Tampilan ini akan muncul jika kita mengklik tombol tambah pemasok.



Gambar 19 Tampilan untuk menambah pemasok baru

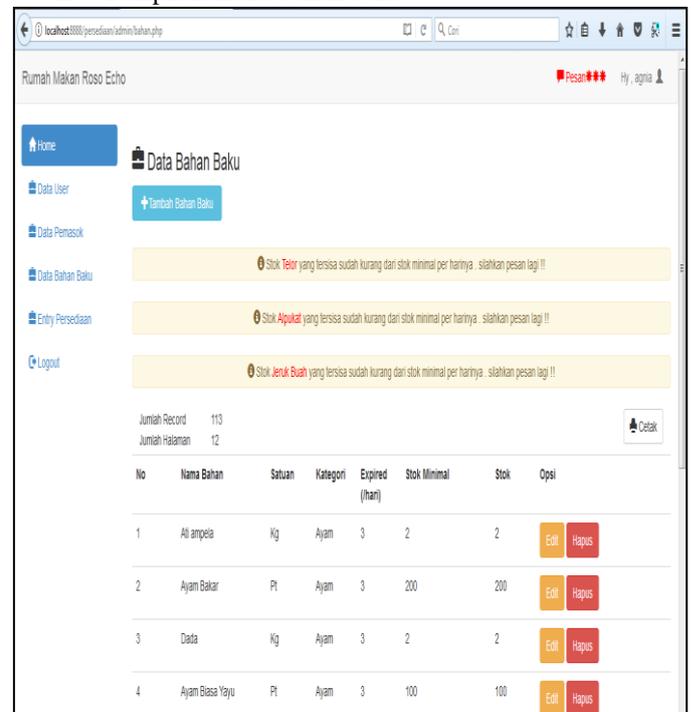
i. Tampilan edit data pemasok

Tampilan yang berguna untuk mengedit data pemasok jika ada perubahan data seperti alamat atau nomor telepon.



Gambar 20 Tampilan untuk menedit data pemasok

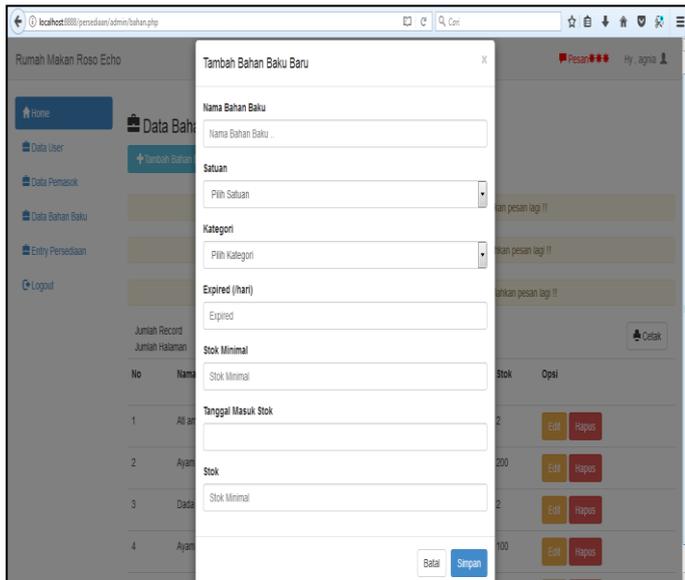
k. Tampilan menu bahan baku



Gambar 22 tampilan menu bahan baku

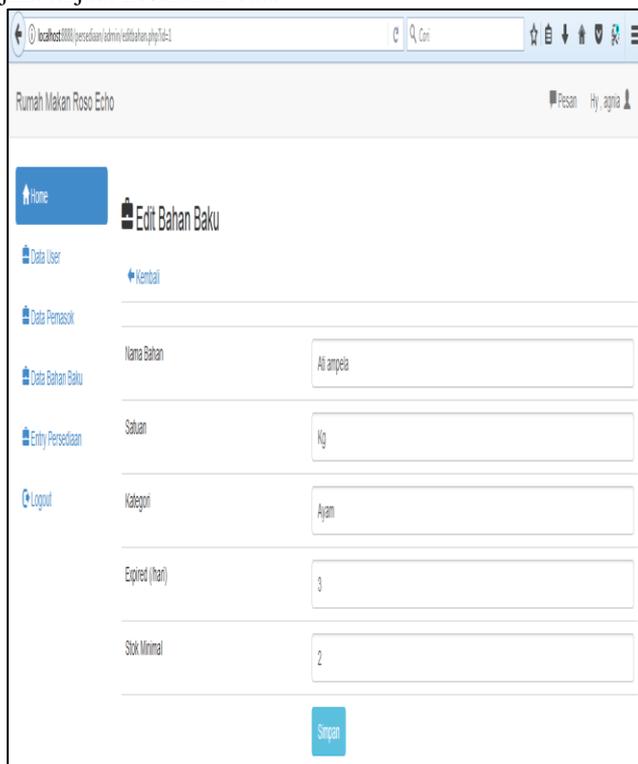
l. Tampilan tambah bahan baku baru

Tampilan tambah data bahan baku baru ini muncul setelah kita mengklik tombol tambah bahan baku, dalam tampilan ini juga disertai tanggal masuk stok dan stok agar dapat tersambung dengan menu entry persediaan.



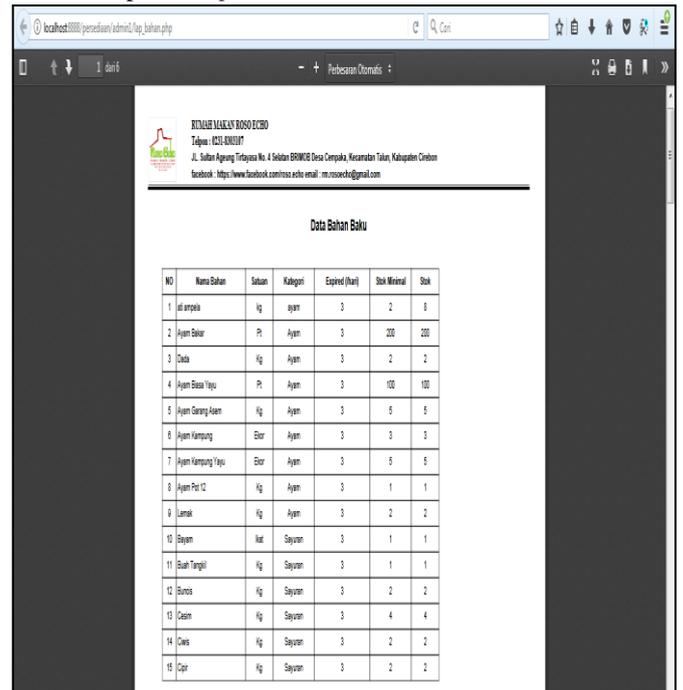
Gambar 23 tampilan tambah data bahan baku baru

m. Tampilan edit bahan baku
Tampilan ini digunakan untuk mengedit data bahan baku jika terjadi kesalahan data.



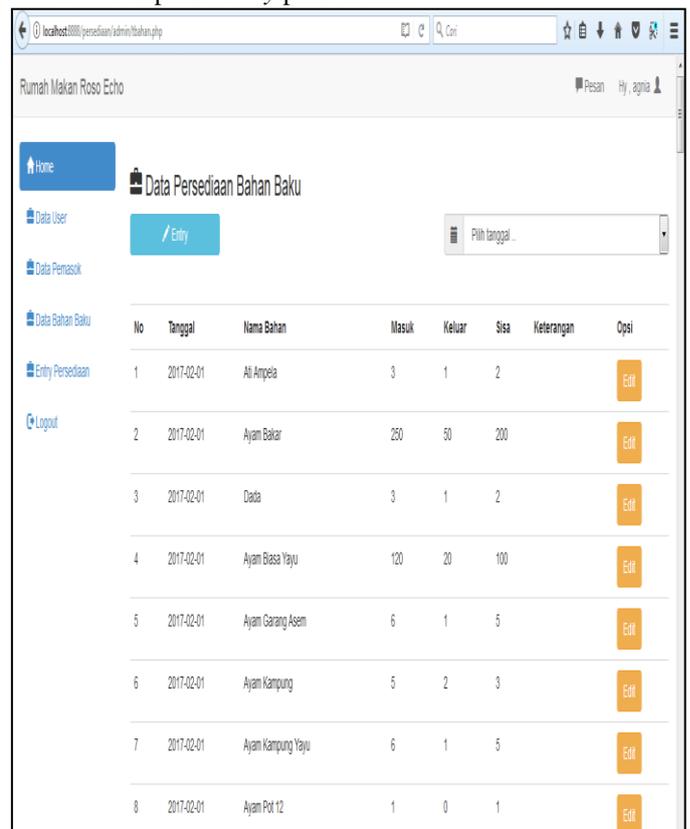
Gambar 24 tampilan edit bahan baku

n. Tampilan output data bahan baku



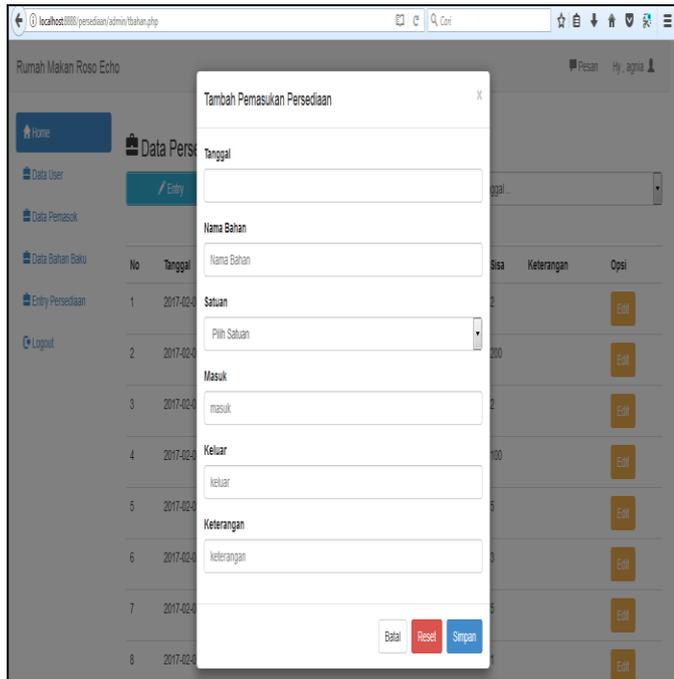
Gambar 25 tampilan output data bahan baku

o. Tampilan entry persediaan



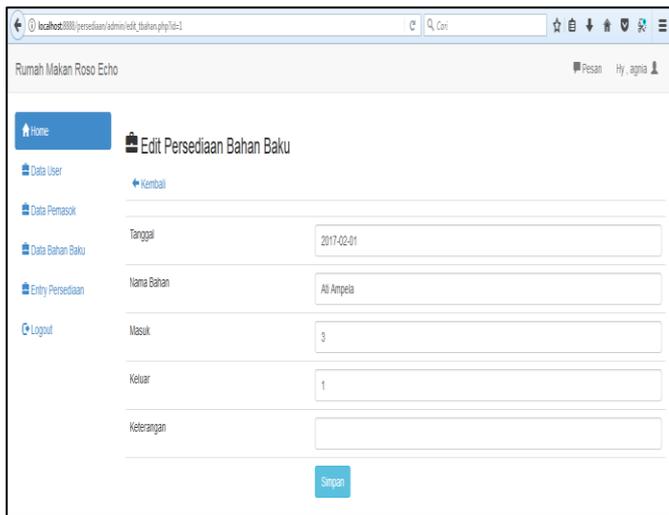
Gambar 26 Tampilan entry persediaan

p. Tampilan tambah *entry* persediaan
Halaman untuk menambah data bahan masuk dan bahan keluar.



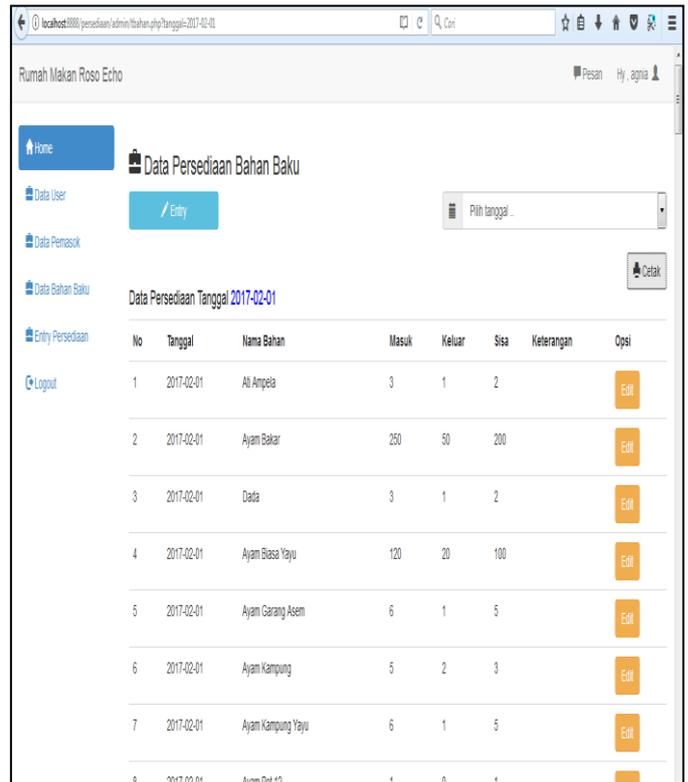
Gambar 27 Tampilan untuk menambah data bahan masuk dan bahan keluar

q. Tampilan edit *entry* persediaan
Halaman untuk mengedit data bahan masuk dan bahan keluar.



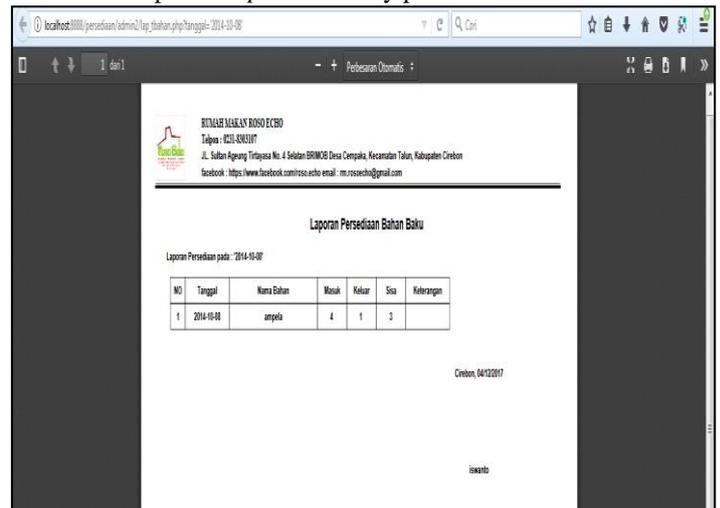
Gambar 28 Tampilan untuk mengedit entry persediaan

r. Tampilan untuk mencetak data *entry* persediaan
Halaman ini muncul setelah kita memilih tanggal berapa yang akan kita cetak datanya, setelah muncul klik tombol cetak.



Gambar 29 tampilan untuk mencetak data entry persediaan

s. Tampilan *output* data entry persediaan



Gambar 30 Tampilan output data entry persediaan

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari Penelitian yang telah dilakukan di Rumah Makan Roso Echo Cirebon mengenai sistem informasi akuntansi pencatatan persediaan bahan baku maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem pencatatan persediaan yang sedang berjalan masih terdapat kekurangan, seperti kurang ketelitian dalam pengecekan persediaan dan belum ada aplikasi pencatatan persediaan sehingga rawan terjadinya manipulasi data persediaan bahan baku.
2. Sistem informasi akuntansi pencatatan persediaan bahan baku yang dirancang terbukti dapat memudahkan pekerjaan karyawan bagian gudang serta dapat memberikan informasi akuntansi seperti data pembelian

persediaan, data pemasok, dan data persediaan yang dibutuhkan oleh pimpinan dalam pengelolaan keputusan perkembangan usaha serta dapat menghasilkan peraturan atau kebijakan yang baru dari kesalahan atau masalah yang terjadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Allah Azza Wajalla Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan kekuatan dan keimanan kepada penulis sehingga terselesaikannya penelitian ini. Juga tak lupa kami berterima kasih kepada seluruh Civitas Akademika STMIK IKMI Cirebon yang telah membantu dalam proses penerbitan penelitian ini. Kemudian kami juga berterima kasih kepada Tim Jurnal Kopertip yang telah mengizinkan penulis untuk memuat hasil penelitian ini dalam Jurnal Manajemen dan Informatika Kopertip Indonesia. Selanjutnya Penulis berharap agar pembaca tidak merasa puas dengan penyajian, kupasan, dan berbagai hal yang ada dalam penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak mengandung kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis memohon masukan dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak, demi penyempurnaan hasil penelitian di kemudian hari.

REFERENSI

- [1] Aprilia makisurat, jenny morasa, ingriani elim. (2014). PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN UNTUK PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA CV. MULTI MEDIA PERSADA MANADO. *EMBA*, 2(2), 1151–1161.
- [2] Hasyim, N., Hidayah, N. A., & Latisuro, S. W. (2014). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI KOPERASI BERBASIS WEB PADA KOPERASI WARGA BARU MTS N 17 JAKARTA, 7(2), 1–10.
- [3] Iba, Z., & Raudhah. (2015). PENGARUH PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP KELANCARAN PROSES PRODUKSI MINYAK KELAPA DI PT . BIREUEN COCONUT OIL, 4(8), 39–46.
- [4] Maryani. (2014). PERANCANGAN SISTEM INFO RMASI PENJUALAN BUKU PADA PD. KENCANA, 5(2).
- [5] Permana, D. (2015). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA UD UTAMA JATI YOGYAKARTA. *Gajah Mada University*, 53(9), 190. Tersedian dalam <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [6] Rahayu, E. F. (2015). MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KECERDASAN MAJEMUK PESERTA DIDIK, 24.
- [7] Rahmad, M. B., & Setiady, T. (2014). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI INVENTORY SPARE PART ELEKTRONIK BERBASIS WEB PHP, 2.
- [8] Rohayati, & HJ, A. I. (2016). PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI INVENTARIS LABORATORIUM. *Jurnal INTEKNA*, 16(2), 15–19.
- [9] Rondonuwu, G., Pangemanan, S. S., & Mawikere, L. M. (2016). EVALUASI PENERAPAN METODE PERSEDIAAN BERDASARKAN METODE FIFO PADA PT . HONDA TUNAS DWIPA MATRA MANADO EVALUATION OF INVENTORY METHOD BASED ON FIFO METHOD AT PT . HONDA TUNAS. *EMBA*, 4(4), 268–278.
- [10] Salamah, N. (2014). ANALISIS PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN SESUAI DENGAN PSAK NO.14 TAHUN 2009 PADA UD.JAYA ALUMINIUM JL.Banjarsari Cerme-Gresik. Retrieved from <http://library.uwp.ac.id/digilib/files/disk1/8/-nikmatussa-387-1-skripsi-.pdf>
- [11] Widianti, U. D. (2012). PEMBANGUNAN SISTEM INFORMASI ASET DI PT . INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) BERBASIS WEB Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA). *Ilmiah Komputer Dan Infomatika (KOMPUTA)*, 1, 57–62.
- [12] Wongso, F. (2015). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENJUALAN BERBASIS JAVA STUDI KASUS PADA TOKO KARYA GEMILANG PEKANBARU. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 46–60.